



## **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Kemampuan Membilang pada Anak Usia Dini**

**Ragita Puspitasari<sup>1</sup>, Iys Nurhandayani<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
e-mail: [gietha03@gmail.com](mailto:gietha03@gmail.com), [iysnurhandayani@gmail.com](mailto:iysnurhandayani@gmail.com)

### **Abstrak**

Anak yang mendapatkan stimulasi kognitif yang baik akan mendapatkan kemudahan dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. Anak membutuhkan pengalaman dan pengamatan tentang waktu dan ruang serta hubungan keduanya melalui objek dan kejadian-kejadian yang ada. Permasalahan yang ditemukan di lembaga PAUD adalah pembelajaran yang kurang bervariasi salah satunya dalam menstimulasi kemampuan membilang benda 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui benda konkret. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-Experimental Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttest*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kemampuan membilang benda 1-10 pada anak usia 4-5 tahun dengan selisih sebesar 2,00 dimana nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibanding dari nilai rata-rata *pre-test*.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Make a Match, Membilang.*

### **Abstract**

Children who receive good cognitive stimulation will find it easier to participate in further education. Children need experience and observation of time and space and the relationship between the two through existing objects and events. The problem found in PAUD institutions is that learning is less varied, one of which is stimulating the ability to count objects 1-10 in children aged 4-5 years. Learning will be more effective if it is carried out with an appropriate and fun learning model with the characteristics of early childhood, namely learning through concrete objects. One of them is the *make a match* type cooperative learning model. This research is quantitative research using *pre-Experimental Design* experimental methods. The design used in this research is *The One Group Pretest-Posttest*. The results of this study show that there is an influence of the *make a match* type cooperative learning model on the ability to number objects 1-10 in children aged 4-5 years with a difference of 2.00 where the average *post-test* score is higher than the average score. *pre-test* average.

**Keywords:** *Learning Model, Make a Match, Counting.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada masa sekarang mulai dianggap penting keberadaannya, dapat dilihat dari banyaknya jumlah lembaga pendidikan anak

usia dini yang diselenggarakan oleh berbagai instansi. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini dapat menambah wawasan orang tua untuk memberikan bekal pendidikan pada anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak dengan rentang usia 0-8 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi-potensi anak dapat berkembang dengan optimal. Melalui pendidikan anak usia dini pula diharapkan anak lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fadlillah, 2020).

(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 18, 2018) Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sangat perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mendidik anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua maupun guru di lembaga PAUD. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi No 5 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Anak Usia Dini, 2022) dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) mencakup 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan adalah aspek kognitif. (Sujiono & Nurani, 2014) menyatakan perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berfikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat, menyusun strategi secara kreatif, berfikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (*meaningful*). Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat memudahkan anak menerima informasi dan menggunakan informasi sebagai pengetahuan.

(Fauzia, 2022) mengatakan bahwa perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada domain kognitif dimana aktifitas mental seperti berfikir, mengingat, berimajinasi, memecahkan masalah, berkreatifitas dan berbahasa menjadi lebih baik, lebih matang, lebih kompleks dan berfungsi lebih baik. Kematangan dalam berfikir menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sejak dini. Anak yang mendapatkan stimulasi kognitif yang baik akan mendapatkan kemudahan dalam mengikuti pendidikan selanjutnya.

Mengacu pada pedoman (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137, 2014) bahwa berfikir simbolik merupakan salah satu lingkup perkembangan pada aspek kognitif. Indikator berfikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf. Pendapat dari (Sufa et al., 2022) bahwa anak usia dini berada pada tahap pra operasional dimana terjadi pada anak usia 0-7 tahun. Daya pikir anak pada tahap ini didominasi oleh persepsi anak, dengan mempelajari lambang dan simbol. Anak membutuhkan pengalaman dan pengamatan tentang waktu dan ruang serta hubungan keduanya melalui objek dan kejadian-kejadian yang ada. Kemampuan membilang dapat distimulasi dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh anak (Ahyar et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut maka perlu bagi seorang pendidik PAUD untuk memberikan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas akan membantu anak untuk mendapatkan informasi-informasi dengan baik tanpa merasa mengikuti intervensi dari pendidik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih pendidik adalah model pembelajaran kooperatif. (Sojo, 2019) mengatakan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara anak belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 anak dengan struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras bahkan mungkin etnisitas.

Model pembelajaran *make a match* (menentukan pasangan) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif (Suhono, 2022). Model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran dengan kegiatan mencari pasangan kartu (dari pertanyaan ataupun materi) dalam pembelajaran dimana anak dapat aktif dan muncul kerjasama antar anak (Fitriana & Novitawati, 2021). Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan kerjasama dengan cara bermain sekaligus mengenal suatu konsep. Model pembelajaran *make a match* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini karena anak akan diajak belajar melalui permainan yang membuat anak dapat bergerak sehingga anak terlihat aktif dan menyenangkan.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di KB Citra Harapan Bangsa, anak belum memiliki kemampuan membilang dengan baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya anak-anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan, dari sebanyak 13 anak hanya 5 anak yang mampu menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan, 7 anak masih dibantu dalam menunjukkan lambang angka 1-10. Anak yang belum mampu menggunakan lambang bilangan dalam kegiatan berhitung sebanyak 4 anak.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, adapun kegiatan yang telah dilakukan diantaranya guru mengajak anak untuk menggunakan jari-jarinya sambil menyebutkan angka sesuai jumlah yang ditunjukkan jarinya. Kemudian guru mengajak anak menghitung benda sambil menyebutkan angka sesuai jumlah benda. Pembelajaran tersebut dirasa masih kurang maksimal, anak cepat bosan

dengan kegiatan yang monoton. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk menstimulasi kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen *pre- Experimental Design*. (Ratminingsih, 2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimental adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian hanya ada satu kelas yang akan diuji tanpa adanya kelompok kontrol dan pembanding. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttest*, yaitu jenis penelitian eksperimen untuk menentukan hubungan antar variabel dengan melakukan intervensi kemudian diamati sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi (Sani K, 2018).

Menurut (Sumargo, 2020) populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama, selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi atau data variabel yang akan digunakan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di KB Citra Harapan Bangsa. Metode sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, merupakan prosedur pengambilan data yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair* artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dipilih.

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Data adalah segala fakta, kata dan angka yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Supriyadi, 2020). Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: (1) Observasi adalah pengamatan dan persyaratan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Rukhayati, 2020); (2) Teknik dokumentasi, (Sudarsono, 2003) menyatakan bahwa kata megabadikan dapat juga dipakai dalam menerangkan kegiatan dokumentasi secara umum. Peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk foto, tulisan, rekaman dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi; (3) Wawancara merupakan salah satu dari berbagai teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. (Edi, 2016) mengatakan wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bias bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. Wawancara bertujuan untuk mengetahui sesuatu sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Pada penelitian ini subjek dari wawancara adalah guru, peneliti ingin mengetahui pendapat guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan pada anak usia 4-5 tahun pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di KB Citra Harapan Bangsa. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yang dilakukan di Pos PAUD Cerdas Ceria sebanyak 30 anak.

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Nilai minimum yang harus disajikan apabila jumlah data mencapai 30 anak yaitu 0,36 untuk signifikansi 5% dan 0,46 untuk signifikansi 1%. Data dianggap valid jika  $r$  hitung lebih besar nilainya dari  $r$  table. Berikut ini merupakan hasil uji validitas kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS Statistik 25. Berdasarkan hasil uji validasi diketahui bahwa semua item masuk dalam kategori valid.

Tabel 1. Hasil uji validasi

No	No Item	<i>Pearson Correlation</i>	Hasil
1	Item 1	790	Valid
2	Item 2	838	Valid
3	Item 3	769	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah menguji realibilitas. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiono et al., 2020). Alat untuk mengukur realibilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila: hasil  $\alpha > 0,70$  = reliabel dan hasil  $\alpha < 0,70$  = tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dapat diketahui hasil reliabilitas adalah 0,711 maka dapat dikatakan bahwa instrumen pada penelitian ini sudah reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Item
Cases	Valid	30	100.0		
	Excluded <sup>a</sup>	0	0		
	Total	30	100.0	.711	3

Lambang bilangan yang merupakan dari pembelajaran pramatematika memiliki peranan penting sehingga perlu dikenalkan dan diajarkan sejak dini sebagai persiapan anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. (Sule et al., 2021) mengemukakan pula bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Bilangan bersifat abstrak. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyaknya sesuatu. Untuk menyatakan bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Angka adalah simbol yang mewakili jumlah, untuk mengetahuinya anak-anak

harus tau bentuk dari masing-masing simbol. Hanya ada 10 simbol dasar, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 0.

Belajar bilangan pada anak usia dini lebih kepada konsep bilangan dan simbol dari suatu bilangan. Anak usia dini masih dalam proses mengenal bilangan dimana bukan hanya mengenal bentuk dari bilangan itu namun juga mengenal makna bilangan tersebut (Hasiana & Wirastania, 2017). Membilang adalah menghitung dengan menyebut satu per satu untuk menentukan jumlah benda yang ada secara urut (Hidayati & Muhayanto, 2016). Pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang tertuang dalam Permendikbud no 146 tahun 2014 untuk tahap keaksaraan awal adalah anak dapat menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10 dan membilang secara urut 1-10.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa penting bagi seorang anak usia dini untuk mengenal lambang bilangan, namun bukan hanya mengenal lambangnya saja tapi anak juga sebaiknya tau makna dari lambang bilangan tersebut. Harapan dari mengetahui lambang bilangan adalah anak tau berapa jumlah dari lambang bilangan yang dilihatnya tanpa harus melihat benda yang nyata. Anak juga diharapkan dapat menyebutkan urutan lambang bilangan secara benar dan sesuai urutan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan metode maupun model pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan anak yang ada di kelas. Menurut (Eprilia et al., 2010) dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini dapat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama kemampuan membilang. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut (Abdullah, 2017) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan anak untuk dapat berinteraksi antara anak untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara anak yang satu dengan anak yang lain. Salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif adalah model *make a match* (mencari pasangan). Menurut (Fauhah & Rosy, 2021) model ini merupakan proses pembelajaran dimana anak belajar sambil bermain menggunakan cara mencocokkan pasangan kartu tentang topik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik sesuai tingkatan perkembangan anak. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan karena anak diajak belajar melalui bermain. Dalam penelitian ini anak-anak akan belajar tentang konsep bilangan 1-10 dengan cara menemukan pasangan lambang bilangan dengan jumlah bendanya.

Peneliti melakukan 3 tahapan penelitian yaitu, *pre-test*, *treatment* kemudian *post-test*. Nilai *pre-test* adalah data kemampuan mengenal bilangan yang didapatkan sebelum adanya *treatment*. *Treatment* dilakukan sebanyak 3x menggunakan kartu yang berpasangan terbuat dari potongan kardus. Kartu angka 1 berpasangan dengan kartu benda sejumlah 1, peneliti menggunakan tutup botol yang ditempel sehingga anak dapat belajar melalui benda konkret. *Treatment* pertama dilakukan dengan menyediakan kartu angka 1-5. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 memegang kartu bertuliskan angka, kelompok 2 memegang kartu benda, selanjutnya anak-anak bergerak mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. Permainan dilakukan berulang dan bergantian. *Treatment* kedua, peneliti menyediakan kartu angka 6-10 dengan langkah-langkah yang sama dengan *treatment* pertama. Pada *treatment* ketiga peneliti menyediakan kartu angka 1-10 dengan langkah-langkah yang sama pula.

Langkah selanjutnya adalah *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* yaitu anak mampu menyatakan jumlah bilangan dari sekumpulan benda, anak mampu menyebutkan lambang bilangan, dan anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah bilangan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari satu penelitian. Hasil analisis data akan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian (Handayani, 2022). Data pada penelitian ini akan dianalisis dengan 2 cara yaitu uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Pada uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas  $> 0,05$  sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini mendapatkan hasil probabilitas sebesar  $2,00 > 0,05$ , maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,56403154
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,105
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4. Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	7,77	30	1,612	,294
	posttest	9,77	30	1,547	,282

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	30	,365	,048

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower			
Pair 1	pretest - posttest	-2,000	1,781	,325	-2,665

Paired Samples Test						
		Paired Differences		t	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Upper				
Pair 1	pretest - posttest			-1,335	6,150	,000

Berdasarkan data diatas uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari uji *paired sample t-test* penelitian ini sebesar  $0,00 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun antara sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan selisih sebesar 2,00 dimana nilai rata-rata *post-test* lebi tinggi dibanding nilai rata-rata pada saat *pre-test*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun. Seperti yang diungkapkan oleh (Pudjawan, 2019) bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A. Diperkuat dengan hasil penelitian dari (Handayani, 2021) yang mengatakan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Memberikan rangsangan pada kemampuan membilang sebaiknya dengan cara yang menyenangkan bagi anak,



sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar dan berkesan. Proses belajar yang menyenangkan bisa diwujudkan dengan model pembelajaran *make a match*, anak akan diajak mengenal konsep melalui sebuah permainan yang menyenangkan dan membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman yang berbeda.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun. Menerapkan model pembelajaran *make a match*, akan menstimulasi anak dalam mengenal bilangan melalui sebuah permainan yang menyenangkan dan membantu anak untuk bersosialisasi dengan teman yang berbeda, serta memberikan variasi dalam pembelajaran. Capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan pramatematika adalah membilang angka 1-10. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyaknya sesuatu, maka dengan mengenal lambang bilangan diharapkan anak juga mampu mengetahui makna dari bilangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, & Setyaningsih, R. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. PT. Leutika Nouvalitera.
- Eprilia, U. H., Surtikanti, & Prasetyarini, A. (2010). Pelatihan Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini di Pos PAUD Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 13.
- Fadlillah. (2020). *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Penerbit Samudra Biru.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.
- Fauzia, W. (2022). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Fitriana, & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka dan Media Papan Flanel pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1, 25–30.
- Handayani, L. T. (2022). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 131–138.
- Hidayati, E., & Muhayanto, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten magetan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Care*, 3.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang

- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137, (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18, (2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 5 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Anak Usia Dini, (2022).
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 6.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Penerbit Deepublish.
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Sani K, F. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Penerbit Deepublish.
- Sojo. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Lakeisha.
- Sudarsono, B. (2003). Dokumentasi, Informasi dan Demokratisasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27.
- Sufa, F. F., Gunahardi, Akhyar, M., & Yusuf, M. (2022). *Mengenalkan Konsep Matematika Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini*. Unisri Press.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 25.
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press.
- Sujiono, & Nurani, Y. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Sule, S. La, Wondal, R., & Mahmuud, N. (2021). Pemanfaatan Media Pohon Angka untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Supriyadi. (2020). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi*. PT. Nasya Expanding Management.